

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG), serta peran kepemilikan negara dalam memoderasi hubungan tersebut. Karakteristik dewan komisaris meliputi ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keberagaman gender, transparansi, dan pengungkapan keterampilan dewan komisaris. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor energi, barang baku, infrastruktur, barang konsumen primer, barang konsumen nonprimer, kesehatan, serta properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan teori agensi, penelitian menggunakan 22 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 110 observasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), dengan ukuran perusahaan dan *return on assets* sebagai variabel kontrol. Kinerja ESG diukur menggunakan *ESG Score* dari Bloomberg Terminal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ESG. Sementara itu, independensi, keberagaman gender, dan transparansi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ESG. Pengaruh pengungkapan keterampilan dewan komisaris tidak dapat diuji karena variabel tersebut tidak memiliki variasi data. Kepemilikan negara juga tidak terbukti memoderasi pengaruh ukuran, independensi, keberagaman gender, dan transparansi dewan komisaris terhadap kinerja ESG. Temuan penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang memadai dapat meningkatkan kapasitas pengawasan terhadap kebijakan ESG, sedangkan karakteristik dewan lainnya dan kepemilikan negara belum menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model penelitian.

Kata kunci : Karakteristik Dewan Komisaris, Kepemilikan Negara, Kinerja ESG, *Agency Theory*.